



Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025

Rosverawati Batubara^{1*}, Sudirman Lase², Maria Widiastuti³, Hasudungan Simatupang⁴, Rusmauli Simbolon⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon
Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: rosverabatubara36@gmail.com*

Abstract. The purpose of this study was to determine the positive and significant influence of the professional competence of PAK teachers on the learning motivation of class VIII students at SMP Negeri 2 Siborongborong 2024/2025. The method used in this study is the quantitative inferential statistical method. The population is all Christian students of class VIII SMP Negeri 2 Siborongborong 2024/2025 totaling 254 people and a sample of 48 people is determined, which is 20% of the population using random sampling techniques. Data were collected using a positive closed questionnaire of 35 items, namely 15 items for variable X and 20 items for variable Y. The results of the data analysis showed that there was a positive and significant influence of the professional competence of PAK teachers on the learning motivation of class VIII students at SMP Negeri 2 Siborongborong 2024/2025 as evidenced by the following data analysis: 1) a positive relationship test obtained a value of $r_{xy} = 0.618 > r_{table} (\alpha = 0.05, n = 48) = 0.284$ thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. 2) A significant relationship test obtained a value of $t_{count} = 5.330 > t_{table} (\alpha = 0.05, dk = n - 2 = 46) = 2.021$ thus there is a significant influence between variable X and variable Y. 2) Influence test: a) Regression equation test, the regression equation $\hat{Y} = 22.50 + 0.82X$ was obtained. b) Test of regression determination coefficient (r^2) = 38.2%. Thus H_a is accepted and H_0

Keywords: Professional Competence of PAK Teachers, Student Learning Motivation, Class VIII Students

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Siborongborong 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa yang beragama Kristen kelas VIII SMP Negeri 2 Siborongborong 2024/2025 berjumlah 254 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 48 orang yaitu 20% dari populasi menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 35 item yaitu 15 item untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru PAK terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Siborongborong 2024/2025 yang dibuktikan dengan analisa data sebagai berikut: 1) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,618 > r_{tabel}(\alpha=0,05,n=48) = 0,284$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,330 > t_{tabel}(\alpha=0,05,dk=n-2=46) = 2,021$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 22,50 + 0,82X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 38,2%. Dengan demikian H_a diterima dan H_0

Kata kunci: Kompetensi Profesional Guru PAK, Motivasi Belajar Siswa, Siswa Kelas VIII

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta mengubah nilai sikap serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab.¹

Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah”

Berdasarkan undang-undang tersebut di atas proses belajar mengajar merupakan hal utama dari pembelajaran. Guru memiliki peran dan tanggung jawab besar untuk kemajuan siswa dalam pendidikan. Guru sebagai tenaga profesional sangatlah penting dalam proses pembelajaran, hal inilah yang menjadikan guru memiliki kedudukan penting dalam memajukan bangsa melalui bidang pendidikan. Dalam mengemban tugas dan panggilannya guru harus tampil profesional. UU Guru dan Dosen 2005 mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan istilah profesional adalah "pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.² Guru profesional berarti memiliki dan mengembangkan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Seorang guru profesional benar-benar ahli di bidangnya, menguasai keilmuan atau apa yang digelutinya.

¹ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). Hal. 5

² B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009). Hal 87

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dengan bangsa lain. Oleh karena itu kedudukan guru sebagai tenaga profesional sangatlah penting dalam terwujudnya visi dan misi penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan tempat melaksanakan tugasnya. Hal inilah yang menjadikan guru tersebut memiliki kedudukan penting dalam memajukan bangsa melalui bidang pendidikan.

Dengan memberikan pembelajaran yang maksimal maka siswa pada akhirnya akan memiliki kualitas mutu pendidikan yang baik sehingga dapat bersaing dengan siswa lainnya. Karena proses pendidikan itu penting maka guru harus mengembangkan empat perkara yaitu memahami materi ajar, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran yang berkaitan, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan suatu pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari diri siswa kristen. Mata pelajaran ini bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga sebagai sarana untuk menanamkan iman kekristenan kepada siswa. Oleh karena itu, guru agama hendak mencerminkan figur Yesus sebagai guru dalam kehidupannya baik di luar sekolah terutama di dalam sekolah. Pendidikan Agama Kristen sendiri adalah proses pembelajaran untuk mengenal Allah, mengenal karya-Nya, dan tidak lupa juga untuk melakukan perintah-Nya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini bertujuan untuk mendidik siswa supaya menjadi bait Allah. Maka dari itu, guru agama Kristen sangat berperan untuk pertumbuhan iman Kristus di dalam diri siswa dengan mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, seperti pengendalian diri, meningkatkan kecerdasan, serta mengembangkan keterampilan diri yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Pastinya untuk mencapai ini semua harus memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Sebagai guru agama Kristen, upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi siswa sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi siswa adalah mengerjakan atau melakukan Amanat Agung yang Tuhan Yesus sampaikan kepada umatNya, yaitu menjadikan semua bangsa menjadi muridNya (Matius 28). Untuk menjadikan bangsa menjadi muridNya harus menumbuhkan motivasi siswa untuk mengerti tentang kebenaranNya. Hamzah B Uno, mengemukakan bahwa ada empat hal yang harus dikuasai guru sebagai profesional meliputi menguasai bahan ajar, kemampuan

mendiagnosis tingkah laku siswa, kemampuan melaksanakan proses pengejaran, dan kemampuan mengukur hasil belajar siswa.³ Melalui keprofesionalan guru agama Kristen dalam mengajar, akan membantu siswa untuk semakin termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah, Semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak yang aktif atau dapat juga dikatakan sebagai dorongan sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.⁴

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam proses perkembangan belajar siswa, sejalan dengan itu menurut Priansa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai”.⁵ Motivasi siswa harus senantiasa ditumbuhkan agar siswa memiliki semangat dalam belajar, dapat dilakukan melalui pemberian apresiasi kepada siswa. Ciri-ciri yang memiliki motivasi yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal. Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah percaya bahwa dirinya mampu, kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik yang mempengaruhi faktor motivasi belajar, kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan, siswa memiliki perasaan, perhatian, kemampuan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perbuatan berkat pengalaman hidup. Faktor eksternalnya adalah siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik apabila siswa merasa diperhatikan, dipedulikan serta diakui oleh keluarga, memotivasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya, lingkungan tempat ia tinggal, serta kemampuan guru yang profesional. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa akan

³ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hal. 67

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2005). Hal. 75

⁵ Doni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Presentaf Dalam Memahami Peserta Didik* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2019). Hal. 111

menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan ancaman bagi kemajuan bangsa yang harus ditangani dengan tepat.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang telah dilakukan peneliti di sekolah SMP Negeri 2 Siborongborong ini, yang menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kemauan belajar yang tinggi dalam mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti. Banyak siswa merasa tidak betah dan bermalas-malasan di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks pembelajaran seperti berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran, sms-an dengan handphone dan menggambar-gambar buku catatan. Siswa bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan masih banyak murid yang menganggap tugas itu adalah hal yang spele. Sekalipun kinerja guru PAK sudah baik, tetapi masih ditemukan kurangnya penerapan kompetensi profesional guru di dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Siborongborong 2024/2025”**

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Nainggolan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang yang harus senantiasa memandang kepada Yesus Kristus. Dalam pengalaman, guru sering harus rela berkorban dalam segi perasaan, rela disepelekan, dianggap sepi oleh peserta didiknya, sambil menunggu waktu untuk memperlihatkan kualitas diri yang sebenarnya.⁶

Kemudian Harianto GP mengatakan: Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang yang patut belajar meneladani Kristus dalam menggunakan metode yang bervariasi. Di samping itu, oleh karena berbagai ilmu tentang tingkah laku dan pendidikan juga telah meneliti banyak hal yang berkaitan dengan metode, seseorang perlu belajar dari berbagai penemunn tersebut dan memperkaya diri dalam menjalankan tugas.⁷

Sebagai usaha sadar dan terencana untuk meletakkan Yesus sebagai dasar dalam pertumbuhan iman Kristen, maka pendidikan agama Kristen memiliki tujuan sebagai berikut. Menurut Harianto GP bahwa:

⁶ Jhon Nainggolan, *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani* (Bandung: Bina Media Informasi, 2012). Hal. 79

⁷ Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dunia Pendidikan Masa Kini* (Surabaya: ANDI, 2012). Hal. 173

“Tujuan pendidikan agama Kristen secara pengertian adalah:

- a. Membangun kerajaan Allah (PL).
- b. Membangun Kerajaan Allah dalam pemberitaan Tuhan Yesus (PB)
- c. Membangun kerajaan Allah dalam teologi-teologi kontemporer.

Selanjutnya, secara iman Kristen tujuan pendidikan agama Kristen adalah:

- a. Iman sebagai kepercayaan (*believing*)
- b. Iman sebagai keyakinan (*trusting*)
- c. Iman sebagai tindakan (*doing*)⁸”

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk memiliki keahlian, bertanggung jawab dan setia pada pekerjaannya tersebut. Kata profesional menunjuk pada hal yaitu orang yang melaksanakan pekerjaan dan kinerjanya dalam melaksanakan pekerjaan. Guru profesional merupakan guru yang bekerja dan mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.

Menurut Hamzah B Uno, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh yang melalui kependidikan, Kompetensi menunjukkan kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.⁹

Menurut Instirani dan Intan Pulungan guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.¹⁰

Menurut Istirani dan Intan Pulungan, bahwa profesional guru dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ahli dibidang teori dan praktik keguruan, guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya. Dengan kata lain, guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasai dengan baik.
- b. Senang memasuki organisasi profesi keguruan, Suatu pekerjaan dikatakan sebagai jabatan salah satu syaratnya adalah pekerjaan itu memiliki organisasi profesi dan anggota-anggotanya senang memasuki organisasi profesi tersebut.

⁸ Op.cit (54).

⁹Op.Cit hal. 61

¹⁰ Instirani and Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan* (Medan: Media Persada, 2019). Hal. 179

- c. Memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu.¹¹

Menurut Santosa dan Ismail Guru PAK tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh, pembina dan pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pelayanan tetapi terlebih dalam keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya.¹²

Selanjutnya menurut Sidjabat mengatakan bahwa tugas guru PAK dalam membimbing yaitu :¹³

- a. Menuntun, Guru PAK harus mendengar kegelisahan dan persoalan muridnya, lalu bersama-sama mencari upaya mengatasinya dalam terang firman Tuhan serta pertolongan Roh Kudus. Secara sadar maupun tidak, peserta didik membawa masalah yang dihadapinya kedalam proses pembelajaran, mungkin masalah ini berkaitan dengan pola pikir, informasi yang terbatas, cara pengambilan keputusan yang keliru, kebiasaan moral atau kedangkalan spiritualitas.
- b. Mengasuh, Guru PAK harus lebih dulu mendiagnosis masalah peserta didik supaya mengetahui jelas pikiran, perasaan, sikap, bahkan perilaku apa yang harus dikoreksi. Dalam Proses bimbingan, pikiran yang keliru harus diluruskan, keterbatasan informasi diatasi dengan memberikan yang lebih baik dan benar. Perasaan negatif dikoreksi dengan cara memberi support atau dukungan. Perilaku buruk diatasi dengan pemberian tugas-tugas sederhana supaya muncul kebiasaan baik.
- c. Mendampingi, Proses bimbingan untuk mendampingi yang dilakukan Guru PAK harus didasarkan pada firman Allah. Nasehat yang diberikan guru kepada peserta didik harus bersumber pada firman Tuhan karena Allah memakai Firmannya untuk mengoreksi, mendidik, serta memperbaiki sikap dan perilaku.
- d. Pendorong, Guru PAK Sebagai Pembimbing harus memiliki pengetahuan psikologi manusia, dimana dengan adanya pengetahuan Guru PAK dapat memahami dinamika penyimpangan kepribadian dan perilaku peserta didik.
- e. Memperhatikan, dapat dilakukan guru bersama dengan anak didiknya melalui pendekatan pribadi atau dengan kelompok kecil. Proses bimbingan dapat berlangsung

¹¹Op.Cit. hal. 195

¹² Ismail Andar, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004). Hal. 91

¹³ Op.Cit.. Hal. 123

diruangan Khusus disekolah atau ditempat lain yang tepat dan benar, seperti di rumah gembala jemaat.

Adapun indikator kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

- a) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu kreatif.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang profesional harus mengetahui indikator dari kompetensi professional tersebut yang menyatakan bahwa seorang guru harus menguasai materi, struktur, konsep, pola pikir, pembelajatrnan yang kreatif, menguasai SK dan KD sesuai dengan bidang pengembangan yang diampunya.

Menurut Moh.Hafid Ridhobahwa ada beberapa indikator kompetensi profesional yaitu sebagai berikut:

- a. Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikan sosial yang menentukan (crusial).
- b. Jabatan yang menuntut ketrampilan atau keahlian tertentu.
- c. Ketrampilan atau keahlian yang dituntut jabatan didapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
- d. Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis, eksplesit yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak ramai.
- e. Jabatan itu memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.
- f. Proses pendidikan untuk jabatan itu memerlukan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri.
- g. Anggota profesi berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi.
- h. Anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan judgement terhadap permasalahan profesi yang dihadapinya.

- i. Dalam prakteknya melayani masyarakat, anggota profesi otonom dan bebas campur tangan luar.
- j. Jabatan itu mempunyai prestise yang tinggi dalam masyarakat dan oleh karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula.¹⁴

Motivasi belajar adalah dorongan suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar siswa bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu. Tanpa motivasi belajar siswa tidak dapat belajar. Bagi seorang siswa motivasi untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, baik yang datang dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.¹⁵

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yakni membangkitkan gairah belajar siswa, siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan siswa memiliki rasa senang dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi memiliki banyak energi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan tidak akan malas dalam mengikuti kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi belajar, siswa tidak dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, bagi seorang siswa motivasi untuk belajar pada umumnya timbul karena adanya rangsangan, baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.¹⁶

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik, tidak terlepas dari adanya faktor motivasi, dimana motivasi tersebut erat kaitannya dengan tujuan. Secara umum empat fungsi motivasi bagi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencaapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang menghadapi

¹⁴ Moh.Hafid Ridho, "Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Dikelas VII MTs Darul Hikmah" (Tawang Sari, 2016). Hal. 21

¹⁵Op.Cit. hal.71.

¹⁶Op.Cit. hal. 75.

ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain yang membuat dia malas untuk belajar.¹⁷

3. METODE PENELITIAN

Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket) maupun dikumentasi. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap. Sugiyono (2013:147) mengemukakan bahwa: “Statistik inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Dari metode tersebut penulis menggunakan metode statistic inferensial kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁸

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data atau informasi yang diperoleh dari siswa tentang kompetensi profesional guru PAK diketahui bahwa motivasi belajar siswa semakin meningkat karena dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru PAK tersebut. Adapun indikator kompetensi profesional guru PAK yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, antara lain: 1) mengembangkan materi pembelajaran diantaranya guru menggunakan banyak sumber materi pembelajaran dan guru mengajarkan materi yang relevan; 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu yaitu guru menguasai kompetensi dasar yang terdiri dari spritual, sosial, kognitif, serta psikomotorik; 3) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif diantaranya guru menggunakan metode belajar yang beragam dan guru meminta siswa untuk memberikan refleksi kepada guru PAK; dan 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri yaitu guru PAK menggunakan media pembelajaran saat mengajar. Dengan kompetensi profesional guru PAK diketahui motivasi

¹⁷ibid. hal. 85.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 147

belajar siswa di lingkungan sekolah meningkat secara positif dan signifikan, hal tersebut ditunjukkan dengan sikapnya dalam pembelajaran sebagai berikut: 1) tekun menghadapi tugas antara lain mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas sampai tuntas; 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi) antara lain mencari tahu tentang materi yang sulit dipahami dan belajar tanpa ada pemaksaan dari luar diri; 3) lebih senang bekerja mandiri yaitu mengerjakan tugas tanpa mencontek tugas teman dan memanfaatkan waktu kosong untuk belajar tanpa disuruh; 4) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin yaitu menginginkan tugas-tugas yang baru dan kreatif dan senang dengan tugas tambahan; 5) dapat mempertahankan pendapatnya yaitu dapat mempertahankan pendapatnya atas pertanyaan guru dan mampu memberi pendapat yang membangun sesuai dengan permasalahan yang dibahas; 6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini yaitu memiliki komitmen atas sesuatu yang diyakini kebenarannya dan percaya diri menjawab pertanyaan guru; dan 7) senang mencari dan memecahkan soal-soal antara lain membahas soal-soal pembelajaran dan memecahkan soal melalui berbagai media/ sumber belajar.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,618$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100% - 5% = 95% dan untuk $n = 48$ yaitu 0,284. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,618 > 0,284$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Kompetensi Profesional Guru PAK Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 5,330$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 46$ yaitu 2,021 Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,330 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru PAK Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 22,50 + 0,82X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 22,50 maka untuk setiap penambahan Kompetensi Profesional Guru PAK maka Motivasi Belajar

Siswa akan meningkat sebesar 0,82 dari Kompetensi Profesional Guru PAK. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,382$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah 38,2%. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

5. KESIMPULAN

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaannya dan tahu mendalam tentang apa yang diajarkan serta, kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Adapun indikator sebagai acuan untuk mengukur tinggi rendahnya profesional guru dalam mengajar adalah sebagai berikut: 1) mengembangkan materi pembelajaran diantaranya guru menggunakan banyak sumber materi pembelajaran dan guru mengajarkan materi yang relevan; 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu yaitu guru menguasai kompetensi dasar yang terdiri dari spritual, sosial, kognitif, serta psikomotorik; 3) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif diantaranya guru menggunakan metode belajar yang beragam dan guru meminta siswa untuk memberikan refleksi kepada guru PAK; dan 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri yaitu guru PAK menggunakan media pembelajaran saat mengajar.

Motivasi belajar merupakan perubahan perilaku dan daya penggerak dalam diri siswa yang tumbuh karena adanya suatu keinginan atau dorongan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Yang menjadi indikator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) tekun menghadapi tugas antara lain mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dan mengerjakan tugas sampai tuntas; 2) ulet menghadapi kesulitan (tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi) antara lain mencari tahu tentang materi yang sulit dipahami dan belajar tanpa ada pemaksaan dari luar diri; 3) lebih senang bekerja mandiri yaitu mengerjakan tugas tanpa mencontek tugas teman dan memanfaatkan waktu kosong untuk belajar tanpa

disuruh; 4) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin yaitu menginginkan tugas-tugas yang baru dan kreatif dan senang dengan tugas tambahan; 5) dapat mempertahankan pendapatnya yaitu dapat mempertahankan pendapatnya atas pertanyaan guru dan mampu memberi pendapat yang membangun sesuai dengan permasalahan yang dibahas; 6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini yaitu memiliki komitmen atas sesuatu yang diyakini kebenarannya dan percaya diri menjawab pertanyaan guru; dan 7) senang mencari dan memecahkan soal-soal antara lain membahas soal-soal pembelajaran dan memecahkan soal melalui berbagai media/ sumber belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghazali. (2019). *Menjadi guru profesional*. Riau: PT. Indragiri.
- Alma, B. (2010). *Guru profesional menguasai metode dan terampil mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Andar, I. (2004). *Ajarlah mereka melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyana, A. (2019). *Pengantar profesi keguruan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati, A. (2019). *Pengembangan profesi guru*. Lampung: Gre Publishing.
- E. Mulyasa. (2019). *Budaya kerja guru*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Gersther. (2018). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Habibullah. (2014). Pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MA Raudhatun Nasihin Aremantai Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang.
- Hamzah. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harianto, G. P. (2012). *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masa kini*. Yogyakarta: ANDI.
- Hudo, Z. (2023). *Pendidikan agama kalaboratif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Instirani, I. P. (2019). *Ensiklopedi pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Irwansyah, M. (2020). *Karakteristik guru perspektif Nabawi*. Riau: Guepedia.
- Khusnul. (2018). *Pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kristianto, P. L. (2008). *Prinsip & praktik pendidikan agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.

- Kurniadi, dkk. (2020). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jamura Economic Education Journal*, 2(1).
- Martinis. (2010). *Kiat membelajarkan siswa*. Jakarta: GP Press.
- Mitchael. (2023). *Kode etik profesionalisme guru*. Sulawesi Tengah: Fenisk Muda Sejahtera.
- MuhibinSyah. (2018). *Ilmu pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muztahid. (2019). *Menjadi guru profesional*. Riau: PT. Indragiri.
- Nainggolan, J. (2012). *Pendidikan berbasis nilai-nilai Kristiani*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nainggolan, J. M. (2007). *Menjadi guru agama Kristen: Suatu upaya peningkatan mutu dari kualitas profesi keguruan*. Jabar: Generasi Info Media.
- Pasaribu, A. G. (2015). *Aplikasi kompetensi guru pendidikan agama Kristen yang alkitabiah*. Medan: CV Mitra.
- Priansa, D. (2019). *Pengembangan strategi dan model pembelajaran inovatif, kreatif, dan presentatif dalam memahami peserta didik*. Jawa Barat: Pustaka Setia.
- Purwanto, N. (2002). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridho, M. H. (2016). Kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Darul Hikmah. *Tawang Sari*.
- Rumini, S. (2020). *Problem based learning: Pembelajaran berbasis masalah perbantuan media gambar*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan karakter: Mengembangkan karakter anak yang islami*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman. (2005). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidjabat, B. S. (2009). *Mengajar secara profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sudjana. (2017). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2012). *Profesi kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.